

***HOME READING PROGRAM* DALAM MENUMBUHKAN  
KETERAMPILAN BACA ANAK USIA DINI DI RT01/RW03  
DESA SIDAURIP KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbitah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**BAHROTUN RIZKAWATI DEWI  
NIM. 1423311044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2019**

**HOME READING PROGRAM DALAM MENUMBUHKAN  
KETERAMPILAN BACA ANAK USIA DINI DI RT01/RW03  
DESA SIDAURIP KECAMATAN GANDRUNGMANGU  
KABUPATEN CILACAP**

BahrotunRizkawatiDewi

1423311044

[bahrotunrizkawatidewi96@gmail.com](mailto:bahrotunrizkawatidewi96@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Minat baca dapat ditumbuhkan untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan kegiatan *home reading program*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui *Home Reading Program* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian adalah anak dan orangtua di lingkungan RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap yang memiliki kemampuan membaca dengan kategori belum baik. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu hanya menggambarkan tentang *Home Reading Program* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana *Home Reading Program* Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Home Reading Program* telah menumbuhkan minat baca pada keempat orang anak tersebut sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca pada keempat orang anak yang menjadi sampel.

**Kata Kunci:** *Home Reading Program*, Minat Baca, Anak Usia Dini.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	9
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Tujuan Penelitian.....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Kajian Pustaka .....	14
G. Sistematika Penelitian.....	16
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Keterampilan Baca .....	18
1. Pengertian Keterampilan Baca .....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Baca ....	19
3. Tahapan Perkembangan Keterampilan Baca .....	20
4. Cara Menumbuhkan Keterampilan Baca .....	22
5. Tanda-tanda anak suka membaca.....	23
B. <i>Home Reading Program</i> .....	23
1. Pengertian <i>Home Reading Program</i> .....	23
2. Perencanaan <i>Home Reading Program</i> .....	26
3. Pelaksanaan <i>Home Reading Program</i> .....	29

4. <i>Asesmen (penilaian) Home Reading Program</i> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Setting Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	42
2. Letak Geografis dan Sejarah Singkat .....	43
3. Struktur Organisasi .....	43
4. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
B. <i>Home Reading Program</i> Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini .....	44
C. Home Reading Program Yang Dilakukan Dalam Keterampilan Baca	
D. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	49
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Maimunah Hasan Sebagaimana dikutip Muhammad Fadlillah dalam pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional NO 20 Tahun 2003 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.<sup>1</sup> Ihsan menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah mengarahkan anak panah tersebut kearah yang benar, dengan cara mengasah kemampuan yang dimiliki anak didik agar kemampuannya bisa berkembang dengan baik.<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir usia 6 tahun.<sup>3</sup> Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.<sup>4</sup> Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun adalah sosok individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang cepat dalam berbagai aspek rentang kehidupan manusia, seluruh potensi dan kecerdasan serta dasar-dasar perilaku seseorang sudah mulai terbentuk pada usia dini. Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Nurla menjelaskan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan ketika ia memiliki kebebasan untuk memilih.<sup>5</sup> Farida Rahim mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca<sup>6</sup>. Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah *Desain pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 18.

<sup>2</sup> Ihsan El-Khuluqo *Manajemen PAUD*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.3.

<sup>3</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu*, ( Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm.21.

<sup>4</sup> Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD* , ( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.32.

<sup>5</sup> Nurla Isna Aunillah *Membentuk Karakter Anak*, ( Yogyakarta: FlashBooks, 2015.), hlm. 123

<sup>6</sup> Farida Rahim *pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Membaca merupakan salah satu aktifitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Dalam eraglobalisasi harus segera menyadari bahwa minat dan kebiasaan membaca perlu ditanamkan pada anak sedini mungkin supaya hal itu menjadi kebiasaan yang akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Dengan peran orangtua yang bersungguh sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak kepintu keberhasilan. Membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk menghasilkan nutrisi dan gizi literasi yang menyehatkan pikiran anak.<sup>7</sup> Dengan melalui anak membaca semakin sehat pikiran anak, dan ini sangat baik untuk perkembangan anak saat usia dewasa nanti. Menurut Hartati sebagaimana dikutip Susanto Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Membaca juga dapat dikatakan sebagai kegiatan mental karena pada saat membaca bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan terlibat di dalamnya.<sup>8</sup>

Pendidikan bagi anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan dan stimulasi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola dan pendekatan seperti ini bertujuan agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dan jenjang-jenjang lebih lanjut.<sup>9</sup> Dalam tahap ini, otak bertumbuh pada masa kanak-kanak awal. Saat berusia 3 tahun, ukuran otaknya  $\frac{3}{4}$  orang dewasa, dan pada usia 5 tahun sudah mencapai  $\frac{9}{10}$  ukuran otak orang dewasa. Pada usia 5 tahun, saat otak anak telah mencapai

---

<sup>7</sup> Heru Kurniawan, *Literasi Parenting agar anak-anak Hobi Membaca, Senang Berfikir dan Terampil Menulis*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm.3.

<sup>8</sup> Ahmad Susanto *Perkembangan Anak Usia Dini* ( Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 84.

<sup>9</sup> Asef Umar Fakhruudin *Sukses Menjadi Guru PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.10.

90% berat otak dewasa, maka berat badan total anak usia 5 tahun hanya sekitar sepertiga dari beratnya pada saat anak mencapai usia dewasa. Meningkatnya kematangan otak yang disertai dengan kesempatan untuk memperoleh stimulasi/ pengalaman dari luar, akan memberikan sumbangan yang luar biasa terhadap perkembangan kemampuan kognitif anak.<sup>10</sup>

Salah satu bidang pengembangan yang penting untuk distimulasi dalam pertumbuhan kemampuan dasar anak usia dini adalah pengembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Banyak aspek perkembangan yang sedang berkembang pada anak usia dini, salah satunya adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.<sup>11</sup> Menurut Rosleny pada usia 2-5 tahun anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat yang diucapkan mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak.<sup>12</sup> Salah satu aspek kebahasaan yang penting untuk diperoleh anak sejak dini adalah kemampuan membaca. Thompson Sebagaimana dikutip Akbar dan Hawadi menyatakan bahwa waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak duduk di TK. Pada masa itu, rasa ingin tahu anak berkembang sehingga anak banyak melontarkan pertanyaan. Mereka juga lebih siap menerima hal-hal yang dilihatnya di Sekolah.<sup>13</sup>

Dalam menghadapi permasalahan diatas, anak supaya dibiasakan untuk membaca karena akan mendapatkan banyak informasi dan pengetahuan serta menambah pembendaharaan kosa kata anak. Oleh sebab itu, minat baca perlu ditanamkan kepada anak sejak dini supaya hal

---

<sup>10</sup>Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenada,2012), hlm. 188.

<sup>11</sup>Cristiana Hari Soetjningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada, 2012), hlm.168.

<sup>12</sup>Rosleny Marliani, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2000), hlm.210.

<sup>13</sup>Reni Akbar Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*,(Jakarta: Grasindo, 2011), hlm. 37.

itu menjadi kebiasaan dan akan terus dibawa oleh anak sepanjang masa. Untuk meningkatkan minat baca anak guru harus dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai, karena pemilihan metode pembelajaran yang tepat mempunyai andil besar didalam meningkatkan kemampuan anak. Dalam menumbuhkan minat baca anak sejak dini diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga anak dapat termotivasi dan terangsang minat bacanya.

Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Dengan bahasa yang mereka miliki perkembangan kosa kata anak akan berkembang dengan cepat anak merupakan pribadi yang unik dan selalu melewati berbagai tahap perkembangan kepribadian, maka lingkungan yang diupayakan oleh pendidik dan orang tua harus dapat memberikan kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi berbagai pengalaman dengan berbagai suasana.

Sesuai dengan pendapat diatas, Ihsan menyatakan bahwa dengan komunikasi yang baik antar pendidik dan anak didiknya, maka suasana kekeluargaan akan lebih terasa dan jika hal tersebut sudah terlaksana maka proses belajar mengajar juga akan lebih terarah dan lebih terasa mudah.<sup>14</sup> Anwar juga menyatakan orangtua dapat memberikan suatu program pendidikan di rumah yang akan meningkatkan kualitas penggunaan waktu kebersamaan orangtua dengan anaknya.<sup>15</sup> Tentunya hal ini bertujuan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif bagi anak dan menyeimbangkan program sekolah dan kehidupan anak di rumah. Para orangtua mengetahui dengan benar pembelajaran apa saja yang didapatkan oleh anak di sekolah dapat dilanjutkan diterapkan di rumah selain itu guru juga bisa memanfaatkan komunikasi yang baik dengan orang tua tentang kebiasaan anak di rumah. Komunikasi yang baik antara orangtua dengan guru juga dapat digunakan sebagai alat untuk saling berbagi kegiatan dan kebiasaan anak ketika di

---

<sup>14</sup> Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen Pendidikan PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm.123.

<sup>15</sup> Anwar dan Arsyad Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*, (Bandung: Alfabeta CV 2009), hlm.19.



sekolah maupun di rumah yang kemungkinan tidak diketahui antara guru dan orangtua.

Khoiruddin, Taulabi, dan Imron dengan penelitian yang berjudul “*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*”. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis, menyediakan buku dan alat-alat tulis, dari pada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku. Cara yang dilakukan oleh orang tua ini terlalu tekstual dengan pendekatan kognitif yang menuntut konsentrasi sehingga kurang menyenangkan bagi anak. Maka dari itu perlu ada penanganan khusus dengan mengembangkan taman baca yang tidak lagi sekedar tempat mengajarkan anak membaca dan menulis tetapi menjadi tempat yang dapat mendorong stimulasi anak agar memiliki minat dan kegemaran membaca. Taman Baca Masyarakat (TBM) keberadaanya sebagai media dalam rangka meningkatkan minat baca pada anak usia dini melakukan beberapa kegiatan; kegiatan lomba memasak, bazar buku dan baju bekas, lomba menggambar, lomba mewarnai, membaca cerita dan mendongeng, pelatihan membaca cerita.<sup>16</sup>

Begitu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini yang berjudul *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung*. Dari penelitian tersebut ditunjukkan bahwa peran orangtua dalam meningkatkan minat baca anak TK tergolong baik jika dilihat dari peran orang tua sebagai modeling, mentoring, organizing, teaching, dan strategi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak. Sesuai dengan data yang ada dilapangan bahwa peran orang tua tergolong baik jika dilihat dari berbagai kriteria-kriteria sesuai dengan indikatornya. Peran orang

---

<sup>16</sup>Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, “*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*,” *Journal An-nafs*: Vol 1, no. 2, 2016: 296.

tua dalam meningkatkan minat baca anak lebih cenderung dalam kegiatan membaca bahan bacaan yang berkaitan dengan bahan bacaan anak.<sup>17</sup>

Dalam konteks manajemen sekolah, peran orang tua merupakan *stakeholder* atau pihak utama yang berkepentingan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Di sisi lain, pihak sekolah dapat melibatkan secara aktif orang tua dalam meningkatkan mutu proses pendidikan. Hal itu dikarenakan peran orang tua antara lain sebagai pendukung, guru, siswa, penasihat penasihat, pelindung, dan duta besar.<sup>18</sup>

*Home Reading Program* merupakan sebuah program yang dilatarbelakangi sebagai bentuk dari koordinasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan informal dan formal, dimana pendidikan formal (PAUD) menjalin kerjasama dengan orangtua (informal) sehingga koordinasi antara dua lembaga tersebut dapat bersinergi dalam mengembangkan aspek- aspek perkembangan anak usia dini, dan yang paling terpenting kerja sama atau sinergi tersebut dapat diimplementasikan melalui program yang disusun secara bersama, salah satunya adalah *home reading program*.

*Home Reading Program* sudah banyak digunakan di negara negara lain dan terbukti membawa dampak yang luar biasa bagus terhadap perkembangan anak, dan hal ini tidak hanya diterapkan di lembaga sekolah paud tetapi juga diimplementasikan di pendidikan dasar. Prinsip dari pengembangan *home reading program* adalah adanya kedekatan antara guru dan orangtua, kedekatan anak dan orangtua, selain itu bersama sama mengembangkan aspek aspek perkembangan anak terutama dalam pengembangan bahasanya.<sup>19</sup>

Selain itu, Lukman Hakim Saifuddin dalam Antara News menyatakan bahwa *Home reading* atau rumah baca ini adalah salah satu bentuk program yang dikhususkan untuk anak Taman Kanak-kanak maupun Pendidikan Anak

---

<sup>17</sup> Anggaraini, Nita. 2017. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung. Vol. 6 - No. 3 / 2017-03 TOC : 31, and page : 61 - 62

<sup>18</sup> Coleman M, *Empowering Family Teacher Partnership Building Connections Within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm. 298-305.

<sup>19</sup> B Lignuraris Krafetc, *The Association Between a Home Reading Program and Young Children's Early Reading Skill*, Journal of direct instruction, Vol. 1, No. 2 (Address correspondence to Benjamin Lignugaris Kraft at: [lig@cc.usu.edu](mailto:lig@cc.usu.edu), 2011), pp. 117-136.

Usia Dini (PAUD). Melalui program *home reading*, diharapkan para orang tua yang memiliki anak TK/PAUD dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anaknya. Pola ini memiliki banyak tujuan di antaranya untuk mendekatkan anak dengan orang tua dan mengeksplorasi kemampuan anak dalam menyerap makna dari cerita yang dibacakan orang tua. Hal itu dikarenakan ketika di sekolah esok harinya, anak akan diminta Bunda PAUD untuk menceritakan pengalamannya ketika orang tuanya membacakan cerita tersebut. Program *home reading* selain untuk menggali kecerdasan anak melalui buku cerita yang dibacakan oleh orang tua masing-masing, juga untuk mendekatkan anak dengan orang tua, baik ibu maupun bapak.<sup>20</sup>

Sependapat dengan hal diatas, Ihsan menyatakan bahwa membacakan buku untuk anak sangat berguna pada saat anak mulai dapat memutuskan perhatian untuk jangka yang pendek, sebagian anak mulai bisa melakukan ini pada usia enam bulan. Anak-anak suka mendengarkan buku-buku yang dibaca berulang-ulang. Mereka bahkan tak pernah bosan pada akhirnya anak bisa meneruskan kalimat yang dibacakan.<sup>21</sup> Percakapan semacam ini memberikan pengalaman yang penting bagi anak dalam belajar bagaimana berkomunikasi. Selain itu, ketika orang tua membacakan buku cerita anak-anak bisa didorong untuk berpartisipasi di dalam pembacaan cerita sesuai dengan tingkat pengetahuannya, mungkin melalui percakapan tentang ilustrasi, membaca keras, atau pura-pura membaca.

Adapun standar dari *Home Reading Program* adalah orang tua dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anaknya, dimana anak mendapat buku cerita dari gurunya di sekolah dan dibacakan oleh orangtuanya di rumah. Tujuan dari program tersebut adalah anak mampu mengeksplorasi perkembangan bahasa lisannya. Dengan kata lain anak memiliki bahasa menceritakan kembali kepada teman-teman dan guru di kelas dari isi cerita yang telah dibacakan orangtuanya di rumah.

---

<sup>20</sup>Antaraneews.com, Ghofar, M. *Menag-Muslimat NU Tandatangan Kerjasama "Home Reading"*. Editor: Ruslan Burhani. 6 Februari 2015, hlm. 2.

<sup>21</sup> Ihsan El-Khuluqo, *Manajemen PAUD*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2015), hlm.20.

Menurut Ernawulan, kemampuan bahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak namun tidak semua anak mampu menguasai kemampuan tersebut.<sup>22</sup> Ketidakmampuan anak dalam berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan orang lain atau kurang mampu menjawab pertanyaan dengan benar dapat menghambat perkembangan anak. Kemampuan bahasa perlu mendapat stimulasi dengan baik, salah satunya dengan mengasah kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi cerita dari cerita yang dibacakan guru/orangtua seperti dongeng atau cerita pendek. Dengan kata lain, bagaimana anak bisa mengembangkan bahasa lisannya dalam bentuk reseptif, yakni menerima dan memahami pesan yang dibuat orang lain secara lisan (yaitu mendengarkan) maupun dalam bentuk ekspresif, yakni mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal.

Secara umum, mengajarkan anak untuk bisa membaca pada usia dini, memerlukan sikap kesungguhan, kesabaran, dan keyakinan. Para orangtua menyerahkan anak-anaknya pada guru disekolah untuk diajari membaca. Akan tetapi, hal itu bukan berarti bahwa orangtua bisa lepas tangan dari tanggung jawabnya untuk mendidik anak mereka. Selain menyerahkan kepada guru disekolah, orangtua dituntut berperan aktif mengajari anak-anak mereka untuk membaca ketika sudah berada dirumah. Peran keluarga juga sangat penting dalam rangka mengarahkan minat baca anak usia dini, agar anak terbiasa untuk membaca hingga dewasanya nanti. Menurut Bernice Cullinan dan Bord Bagert dalam bukunya *helping your child to read*, anak yang membaca bersama orangtuanya ternyata cenderung memiliki intelegensi, kemampuan membaca, penguasaan bahasa dan ketrampilan berkomunikasi dengan baik dibandingkan mereka yang kurang memperoleh bimbingan orangtua. Oleh karena itu, perlu sekali peran orangtua untuk mendidik anaknya dirumah.<sup>23</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengkaji lebih lanjut tentang "*Home Reading*

---

<sup>22</sup>Ernawulan Syaodih, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), hlm. 58.

<sup>23</sup><http://sripurwanti0710.blogspot.com/2016/06/menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak.html> (diakses pada 20 juli 2019, pukul 12.30).

*Pogram*” Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini di RT01/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Desa Sidaurip merupakan salah satu desa yang hanya memiliki dua sekolah TK dengan jumlah murid yang besar. Namun banyaknya jumlah anak-anak ini tidak seimbang dengan sedikitnya jumlah sekolah dan guru yang memfasilitasnya. Oleh karena itu, lebih meningkatkan pengetahuan melalui minat baca anak usia dini dibutuhkan peran kerjasama orangtua di rumah. hal inilah yang masih perlu diterapkan dalam pendidikan anak usia dini di desa sidaurip sebagai pembelajaran lanjutan.

*Home Reading Program* menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membantu anak-anak usia dini khususnya anak-anak TK untuk meningkatkan minat bacanya. Pihak sekolah dan para guru menjadi fasilitator yang ikut membantu peran orang tua dalam menerapkan program ini, dengan menyediakan bahan bacaan kepada orangtua.

## **B. Definisi Operasional**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas maka judul penelitian ini adalah “*Home Reading Program*” Dalam Menumbuhkan Keterampilan Baca Anak Usia Dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Berdasarkan judul penelitian yang diteliti, maka definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca merupakan suatu ketrampilan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Upaya meningkatkan berbahasa kepada siswa salah satunya dengan membaca. Kemampuan membaca tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan siswa dalam mengekspresikan kemampuan siswa dalam berpikir. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam membaca.

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut Somadayo membaca sebagai suatu kegiatan

interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>24</sup>

## 2. *Home Reading Program*

*Home reading* atau rumah baca ini adalah salah satu bentuk program yang dikhususkan untuk anak taman kanak-kanak maupun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui program *home reading*, diharapkan para orangtua yang memiliki anak TK/PAUD dapat meluangkan waktu untuk membacakan buku cerita kepada anaknya. Pola ini memiliki banyak tujuan di antaranya untuk mendekatkan anak dengan orang tua dan mengeksplorasi kemampuan anak dalam menyerap makna dari cerita yang dibacakan orang tua. Hal itu dikarenakan ketika di sekolah esok harinya, anak akan diminta bunda PAUD untuk menceritakan pengalamannya ketika orangtuanya membacakan cerita tersebut. Program *home reading* selain untuk menggali kecerdasan anak melalui buku cerita yang dibacakan oleh orang tua masing-masing, juga untuk mendekatkan anak dengan orangtua, baik ibu maupun bapak.<sup>25</sup> *Home Reading Program* merupakan salah satu bentuk program yang melibatkan orangtua di sekolah dan rumah, yakni, sebuah program yang dilatar belakangi sebagai bentuk dari koordinasi dan kerjasama antara lembaga pendidikan informal dan formal, dimana pendidikan formal (lembaga paud ) menjalin kerjasama dengan orangtua (informal) sehingga koordinasi antara 2 lembaga tersebut dapat bersinergi dalam mengembangkan aspek- aspek perkembangan anak usia dini, dan yang paling terpenting kerja sama atau sinergi tersebut dapat di implemetasikan melalui program program yang

---

<sup>24</sup> Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.5.

<sup>25</sup> *Antaraneews.com*, Ghofar, M. *Menag-Muslimat NU Tandatangani Kerjasama "Home Reading"*. Editor: Ruslan Burhani. 6 Februari 2015, hlm. 2.

disusun secara bersama, program tersebut salah satunya adalah *Home Reading Program*. Kegiatan *Home Reading Program* dalam penelitian ini yaitu berupa membaca bersama, lomba membaca dan kegiatan membaca dirumah.

### 3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.

Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Para ahli pendidikan sepakat bahwa periode keemasan tersebut hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa meruginya suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada anak usia dini.

Kesimpulan dari beberapa penjelasan di atas bahwa anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.<sup>26</sup> Anak usia dini yang diteliti adalah usia 5-6 tahun

Pendapat tentang karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

#### a. Usia 0-2 tahun

Periode bayi berlangsung dan tahun pertama kehidupan. Pada masa ini pertumbuhan dan perubahan berjalan pesat baik secara fisik maupun psikologis, dan merupakan masa perkembangan individu selanjutnya. Berbagai penelitian yang dilakukan beberapa tahun

---

<sup>26</sup> Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta : Ar- Ruzz Media, 2012), h. 19.

terakhir telah menunjukkan hasil bahwa ternyata bayi telah memiliki kemampuan mengembangkan kemampuan mengembangkan sistem motorik perseptual yang tinggi dapat melihat, mengecap, mencium bau dan merasakan sakit walaupun belum sempurna seperti yang dimiliki anak-anak yang lebih besar dan orang dewasa.<sup>27</sup>

b. Anak usia 2–6 tahun

Menurut Hurlock sebagaimana dikutip Christiana bahwa masa anak dimulai setelah masa bayi yang penuh “ketergantungan” yaitu dari usia sekitar dua tahun sampai dengan usia 12 tahun. Perkembangan fisiknya tidak secepat masa bayi atau sebelumnya, tetapi ada banyak kemampuan fisik yang makin berkembang baik pada masa ini terutama dari segi kualitasnya. Ada kemajuan dalam perkembangan otot, sistem saraf, dan koordinasi motoriknya sehingga anak dapat melakukan berbagai kegiatan yang lebih tinggi tingkatannya, yang selanjutnya akan meningkatkan kemampuan kognitif, sosial, dan emosinya. Perkembangan kognitif ditandai dengan kreativitas, bebas, dan penuh imajinasi/daya akal. Perkembangan sosial ditandai dengan mengidentifikasi dan memahami perasaannya sendiri, membaca dengan cepat dan memahami kondisi emosi orang/teman lain.<sup>28</sup>

Karakteristik anak usia dini merupakan individu yang memiliki tingkat perkembangan yang relatif cepat merespon (menangkap) segala sesuatu dari berbagai aspek perkembangan yang ada. Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Richard D. Kellough Kuntjojo adalah sebagai berikut:

- 1) Egosentris
- 2) Memiliki *curiosity* yang tinggi
- 3) Makhluk sosial
- 4) *The unique person,*

---

<sup>27</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group 2012), hlm. 106-108

<sup>28</sup> Christiana Hari Soetjiningsih, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai Dengan Kanak-Kanak Akhir*, (Jakarta: Prenada Media Group 2012), hlm. 180, 183, 213.



- 5) Kaya dengan fantasi,
- 6) Daya konsentrasi yang pendek,
- 7) Masa belajar yang paling potensial.<sup>29</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT/RW03 Desa Sidaurip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai *home reading program*, keterampilan baca anak dan upaya orang tua menumbuhkan keterampilan baca anak.

#### 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

##### a. Manfaat Untuk Orang Tua

Memberikan gambaran pada wali murid dan lembaga pendidikan tentang pentingnya pengenalan membaca menumbuhkan motivasi baca anak, agar menciptakan prestasi yang baik bagi masa depan anak.

##### b. Manfaat Bagi Guru

Sebagai acuan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam merancang, memperbaiki dan melaksanakan pelaksanaan *home*

---

<sup>29</sup>Kuntjojo. *Karakteristik anak usia dini*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

*reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini.

c. Manfaat Untuk Perangkat Desa

Meningkatkan *home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini.

## F. Kajian Pustaka

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian sebelumnya antara lain :

M. Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron dengan penelitian yang berjudul “*Menumbuhkan Keterampilan Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki keterampilan dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis, menyediakan buku dan alat-alat tulis, dari pada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku.<sup>30</sup> Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan variabel dalam penelitian yang akan diteliti yaitu meningkatkan keterampilan baca anak. Perbedaannya penelitian terdahulu berupaya meningkatkan keterampilan baca anak di taman baca masyarakat sedangkan penelitian yang akan diteliti ini menggunakan kegiatan *Home Reading* di RT01/RW03 Desa Sidauprip Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap.

Saesti Winahyu Prabhawani dalam tesis yang berjudul “*Pelibatan Orangtua dalam Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta*”, mendapatkan hasil: 1) Bentuk pelibatan yang ditemukan dalam program sekolah yaitu parenting, komunikasi, volunteer, dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat. Peran orang tua yakni sebagai pendukung, siswa dan penasihat; 2) Manfaat pelibatan orang tua yang didapatkan dari pihak sekolah yaitu sosialisasi sekolah dengan orang tua sebagai agen sosialisasi dan memperlancar program, orangtua memperoleh informasi mengenai

---

<sup>30</sup> Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, “*Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat*,” *Journal An-nafs*: Vol 1, no. 2, 2016: 296.

perkembangan anak dan menambah wawasan dan keterampilan, anak meningkatkan motivasi dan prestasi belajar ; 3) Upaya yang dilakukan sekolah dalam pelibatan orang tua yaitu komunikasi proaktif, menciptakan lingkungan yang nyaman dan mencari waktu yang tepat; dan 4) Faktor pendukung pelibatan yaitu, kesadaran dan kepedulian orang tua terhadap pendidikan dan perkembangan anak dan keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang nyaman, 5) Sedangkan faktor penghambat yaitu, kesibukan orangtua.<sup>31</sup> Penelitian ini dan penelitian sebelumnya sama-sama membutuhkan keterlibatan orang tua. Perbedaannya adalah penelitian ini membutuhkan keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan keterampilan baca anak, sedangkan penelitian sebelumnya membutuhkan keterlibatan orangtua dalam program sekolah.

*Christopher d. Lonigan, Florida State University dan Grover J. Whitehurs, State University of New York at Stony Brook* ( dalam jurnal internasional yang berjudul “*Relative Efficacy of Parent and Teacher Involvement in a Shared-Reading Intervention for Preschool Children from Low-income Backgrounds*”), dalam penelitiannya dijabarkan bahwa ada program *child- parent center* (sekolah untuk anak-anak usia prasekolah bersama orangtuanya yang dibangun di daerah dengan ekonomi keluarga rendah, dengan keseluruhan biaya yang ditanggung oleh Pemerintah).<sup>32</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah melibatkan orang tua, namun dalam penelitian terdahulu lebih spesifik pada orang tua dengan ekonomi rendah. Perbedaannya, penelitian terdahulu melibatkan orangtua dan guru dalam intervensi berbagi bersama sedangkan penelitian ini melibatkan orang tua dalam menumbuhkan keterampilan baca anak dalam kegiatan *home reading*. Melalui implementasi program diatas, mendapatkan suatu hasil bahwa hal tersebut merupakan kesempatan bagi orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan anak di sekolah, karena merupakan satu

---

<sup>31</sup> Saesti Winahayu Prabhawani, *Pelibatan Orangtua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah*, 2016, hal. 205

<sup>32</sup>Lonigan, Christopher d. Florida State University dan Grover J. Whitehurs, *State University of New York at Stony Brook*, 2006. “*Relative Efficacy of Parent and Teacher Involvement in a Shared-Reading Intervention for Preschool Children from Low-income Backgrounds*”. *Early Childhood Research Quarterly*, 13, No., 2, 26

cara untuk membantu dan mendukung serta memfasilitasi perkembangan bahasa melalui hubungan sekolah-rumah. Figur orang tua sangat penting sehingga saluran komunikasi dan sifat saling menghargai menjadi kuat.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka atau pola pokok yang menentukan bentuk skripsi. Disamping itu, sistematika merupakan himpunan pokok yang menunjukkan setiap bagian dan hubungan antara bagian-bagian skripsi tersebut. Untuk mempermudah dalam penyusunan, maka skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian.

Pada bagian pertama memuat bagian awal atau formalitas yang meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman halaman dinas nota pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai BAB V.

BAB I Memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II Memuat kajian teori mengenai penelitian yang terdiri dari tiga sub bab sub bab pertama membahas tentang keterampilan baca, sub bab kedua membahas tentang anak usia dini, sub bab ketiga membahas tentang *home reading program*.

BAB III Memuat metode penelitian meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data

BAB IV Berisi tentang bab yang mengurai hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian RT01/RW03 desa sidaurip kecamatan gandrungmangu kabupaten cilacap dan penyajian dan analisis data

*home reading program* dalam menumbuhkan keterampilan baca anak usia dini di RT01/RW03 desa sidurip kecamatan gandrungmangu kabupaten cilacap.

BAB V Penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan penutup. Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis sajikan, semoga dapat mempermudah dan memahami rencana skripsi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan selama 2 bulan, diperoleh hasil bahwa keempat anak mengalami peningkatan pada kemampuan membaca dan kegiatan *Home reading program* telah menumbuhkan minat baca kepada keempat anak tersebut. Hal ini terjadi karena kegiatan yang dilakukan dalam *Home reading program* telah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kebiasaan membaca anak. Kegiatan belajar bersama memberikan motivasi baik kepada orang tua ataupun kepada anak sendiri untuk selalu belajar bersama dalam meningkatkan kemampuan membaca sehingga anak yang awalnya tidak mengenal huruf menjadi mengenal huruf, anak yang awalnya sulit menyebutkan kosakata menjadi menguasai kosakata, anak yang sebelumnya membaca hanya dengan mengeja menjadi membaca dengan baik dan lancar, anak yang sebelumnya tidak lancar membaca menjadi juara dan mendapatkan prestasi dalam membaca. Kemudian juga karena dukungan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua terutama ibu dari anak-anak tersebut dengan sabar demi mencapai tujuan.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka diperoleh saran yaitu sebagai berikut.

1. Untuk orang tua

Orang tua sebaiknya selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada anak masing-masing agar anak mempunyai minat baca dan dapat bersemangat untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Untuk anak usia dini

Sebaiknya semua anak harus memiliki semangat untuk berjuang dalam hal membaca dan mempunyai minat baca yang tinggi agar

mempunyai kemampuan membaca yang tinggi pula serta mendapatkan prestasi yang membanggakan.

3. Untuk Pemerintah

Sebaiknya pemerintah selalu berpikir untuk melaksanakan program-program sebagai upaya menumbuhkan minat baca dan meningkatkan kemampuan membaca anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Anwar Arsyad. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Panduan Praktis Bagi Ibu dan Calon Ibu*. Bandung: Alfabeta.
- Ambara, Didith Pramunditya. dkk. 2014. *Asessmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggaraini, Nita. 2017. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung. Vol. 6 - No. 3 / 2017-03 TOC : 31, and page : 61 - 62
- Antaraneews.com*, Ghofar, M. *Menag-Muslimat NU Tandatangani Kerjasama "Home Reading"*. Editor: Ruslan Burhani. 6 Februari 2015, hlm. 2.
- Arif Khoiruddin, Imam Taulabi, dan Ali Imron, "Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat," *Journal An-nafs: Vol 1, no. 2, 2016*: 296.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- B Lignuraris Krafetc, *The Association Between a Home Reading Program and Young Children's Early Reading Skill*, *Journal of direct instruction*, Vol. 1, No. 2 (Address correspondence to Benjamin Lignugaris Kraft at: [lig@cc.usu.edu](mailto:lig@cc.usu.edu), 2011), pp. 117-136.
- Coleman M, *Empowering Family Teacher Partnership Building Connections Within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hlm. 298-305
- El-Khuluqo, Ihsan. 2015. *Manajemen PAUD*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* . Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: AR-Ruzz.
- Fakhrudin, Asef Umar. 2018. *Sukses Menjadi Guru PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Farisi, Salman Al. 2003. *Bahan Pelatihan Pembelajaran Terpadu Yayasan Pendidikan*.
- Akbar, Hawadi Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak: Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- <http://sripurwanti0710.blogspot.com/2016/06/menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak.html>
- <http://www.bimba-aiueo.com/12-manfaatmembaca-bagi-anak/>
- Kuntjojo. 2010. *Karakteristik anak usia dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, Heru. dkk. 2018. *Literasi Parenting agar anak-anak Hobi Membaca, Senang Berfikir dan Terampil Menulis*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, Heru, dkk. 2019. *Literasi Anak Usia Dini*. Dukuhwaluh: Kembaran Banyumas.
- Lexy J. Moleong, Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Lonigan, Christopher d. Florida State University dan Grover J. Whitehurs, *State University of New York at Stony Brook*, 2006. "Relative Efficacy of Parent and Teacher Involvement in a Shared-Reading Intervention for Preschool Children from Low-income Backgrounds". *Early Childhood Research Quarterly*, 13, No., 2, 263-290 (1998)
- Marliani, Rosleny. 2000. *Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: CV Pustaka.
- Montolalu. 2007. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional.
- Nita, Anggaraini. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak TK Di Kecamatan Pulung*.
- Nu.jateng.com*, Muslimat NU Kerja Sama Rumah Membaca Dengan Menag, 11 Februari 2015.
- Octavia Pramono, Octavia. 2015. *Keajaiban Potensi Anak Anda*. Yogyakarta: In Azna Books.
- Otto, Bayerly. 2015. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Prabowo, Sugeng Listyo. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prabhawani, Saesti Winahayu. 2016. *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah Di TK Khalifah*.
- Pramono, Octavia *Keajaiban Potensi Anak Anda*. Yogyakarta: In Izna Books.
- Rahim, Farida. 2013. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta : Bumi Aksara).
- Seto. 2007. *Home Schooling keluarga*. Bandung: Kaifa.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetjiningsih, Cristiana Hari. 2012. *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Dengan Kanak-Kanak Akhir*. Jakarta : Prenada.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, VC.
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Sunar, Prasetyo Dwi. 2013. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Jogjakarta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- Syaodih, Ernawulan. 2010. *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Wiyani, Novan Ardy. 2015. *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Novan Ardsy. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).